

# Keterampilan Dasar Mengajar dan Format Penilaian Keterampilan Mengajar dalam **Praktek Microteaching**

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu peserta didik dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan. Mohammad Surya menjelaskan “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Setiap individu siswa yang dihadapi oleh guru sangat kompleks, karena menyangkut dengan segi fisik dan psikhis. Perilaku yang ingin dihasilkan dari pembelajaran juga kompleks, karena menyangkut dengan berbagai kemampuan (kompetensi) seperti unsur kognitif, afektif, dan psikomotor. Demikian pula dengan interkasi pembelajaran dan lingkungan pembelajarannya itu sendiri kompleks, karena menyangkut dengan materi, pendekatan, model, strategi, metode serta media yang digunakan dalam mengkomunikasikannya dengan siswa untuk diperolehnya tujuan (kompetensi) pembelajaran yang diharapkan.

Mengingat serba kompleksnya tugas-tugas pembelajaran, maka setiap guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Secara khusus dalam PP no. 19 tahun 2005 ditegaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional, dan 4) kompetensi sosial.

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan pokok (*basic skill*) yang harus dikuasai oleh setiap guru. Jika dikaitkan dengan keempat kompetensi di atas, maka keterampilan dasar mengajar termasuk kedalam kompetensi profesional, dimana dalam menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut tentunya harus disesuaikan dengan kondisi siswa, dan oleh karena itu keterampilan dasar mengajar terkait pula dengan kompetensi pedagogik.

## **B. Keterampilan Dasar Mengajar**

### **1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar**

Secara umum istilah keterampilan dasar mengajar (*Teaching skills*) dapat diartikan sebagai kemampuan guru yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) sebagai modal dasar dalam melaksanakan tugas kegiatan pembelajaran (As. Glicman,1991) Dengan demikian istilah keterampilan dasar mengajar menunjuk kepada beberapa kemampuan dasar dan pokok yang bersifat khusus dan aplikatis terkait dengan tugas-tugas pelaksanaan pembelajaran. Pada garis besarnya setiap kegiatan pembelajaran melewati tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun penerapan keterampilan dasar mengajar dilakukan pada ketiga tahapan pembelajaran dimaksud. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar merupakan bagian integral dari seluruh proses pembelajaran, keterampilan dasar mengajar dimaksudkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam paradigma baru bahwa belajar bukan hanya menghafal, melainkan siswa harus mampu merokunstrikan pengetahuannya, internalisasi dan memiliki kesiapan untuk mengaktualisasikan pengalaman belajarnya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu dengan adanya tuntutan hasil belajar yang lebih tinggi, tentu saja berimplikasi pada kemampuan untuk membelajarkan siswa sehingga proses dan hasil pembelajaran akan

semakin berkualitas. Disinilah letak pentingnya keterampilan dasar mengajar dimiliki untuk diterapkan dalam setiap kesempatan pembelajaran.

## 2. Jenis-jenis Keterampilan Dasar Mengajar

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan khusus berkenaan dengan aspek-aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang harus dimiliki dan diterapkan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun beberapa kemampuan khusus berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar tersebut, dikemukakan oleh Allen dan Ryan (1987) antara lain:

### a. Siasat membuka pelajaran

Siasat membuka pelajaran (set induction), dimaksudkan sebagai kegiatan awal untuk mengkondisikan siswa agar perhatian dan motivasinya tumbuh sehingga baik secara fisik maupun psikhis memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

### b. Variasi stimulus

Variasi stimulus (stimulus variation), yaitu keterampilan untuk memberikan stimulus pembelajaran secara bervariasi, baik melalui penggunaan multi metode dan media maupun sumber pembelajaran secara bervariasi, sehingga pembelajaran tidak monoton hanya terfokus pada satu kegiatan saja. Melalui stimulus yang bervariasi, siswa akan didorong untuk melakukan berbagai aktivitas belajar dan merespon terhadap setiap stimulus yang diterimanya.

### c. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya (question) yang harus dimiliki oleh guru, yaitu baik jenis dan bentuk pertanyaan yang diajukan dimaksudkan agar siswa belajar. Melalui pertanyaan yang diajukan, siswa difasilitasi untuk memperoleh pemahaman dan meningkatkan daya pikir secara kritis, analitis dan aplikatis.

### d. Isyarat

Isyarat (silence and non verbal clue), dimaksudkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi. Oleh karena pembelajaran proses komunikasi, maka setiap guru harus memiliki keterampilan menggunakan berbagai jenis komunikasi, termasuk jenis komunikasi dalam bentuk isyarat. Pemberian isyarat secara tepat dalam kondisi pembelajaran tertentu akan lebih efektif dibandingkan dengan jenis komunikasi verbal maupun instrumental.

e. Ilustrasi/ccontoh

Tidak semua materi yang disajikan dengan cepat dan mudah dapat langsung dipahami oleh siswa. Oleh karena itu dalam upaya membantu pemahaman dan kejelasan terhadap materi yang dipelajarinya, pemberian ilustrasi dan contoh yang tepat memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus kreatif dan inovatif membuat ilustrasi dan contoh-contoh yang relevan dengan materi yang sedang dikaji.

f. Kemampuan berkomunikasi

Pembelajaran adalah proses komunikasi, baik verbal, non verbal maupun intrumental. Komunikasi verbal melalui lisan adalah jenis komunikasi yang tidak pernah terlewatkan dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan berkomunikasi lisan harus senantiasa dipupuk dan ditingkatkan baik dari segi artikulasi, intonasi, kejelasan, dan unsur-unsur komunikasi lisan lainnya. Kegagalan menjalankan komunikasi secara lisan akan menghambat terhadap proses dan hasil pembelajaran.

g. Penguatan dan balikan (reinforcement and feed back)

Keterampilan memberikan penguatan dan balikan, pada dasarnya adalah upaya respon guru terhadap perilaku belajar siswa. Untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, terhadap aktivitas belajar siswa, guru harus tepat memilih bentuk dan jenis penguatan yang diberikan. Secara umum penguatan diklasifikasikan kedalam dua bentuk yaitu: reward dan funishment.

Sekaligus penguatan ini berfungsi juga sebagai bentuk balikan bagi siswa dan guru atas proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.

h. Siasat menutup pembelajaran (closure)

Siasat menutup pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Melalui kegiatan menutup pembelajaran, guru harus memiliki keyakinan bahwa siswa telah memiliki pengalaman belajar yang utuh terhadap materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu menutup pembelajaran bukan hanya sebatas menyampaikan salam tanda akhir pembelajaran. Akan tetapi kegiatan menutup sebagai bagian integral dari pembelajaran, memiliki beberapa tehnik dan cara yang harus dikuasai oleh para guru, seperti dengan menyampaikan review, rangkuman, menyimpulkan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

3. Prinsip Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran, maka agar penerapan setiap keterampilan dasar mengajar dapat berjalan dan membawa hasil yang efektif, antara lain harus memperhatikan prinsip pokok sebagai berikut:

- a. Kesesuaian (relevansi); yaitu setiap jenis keterampilan mengajar yang diterapkan harus disesuaikan dengan komponen atau variabel pembelajaran lain (internal maupun eksternal)
- b. Kreativitas dan inovatif; yaitu setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang diterapkan dikemas secara kreatif dan inovatif sehingga dapat mendorong aktivitas dan kreativitas belajar siswa secara optimal.
- c. Ketepatan (akurasi); bahwa setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang diterapkan harus diseleksi baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, sehingga setiap jenis dan bentuk keterampilan dasar mengajar yang diterapkan mencapai sasaran pembelajaran yang diharapkan.

- d. Kebermanfaatan; setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang diterapkan dapat berkontribusi atau memiliki nilai manfaat yang tinggi bagi pengembangan potensi siswa baik secara akademik maupun non akademik.
- e. Menyenangkan; bahwa pemilihan dan penerapan setiap jenis keterampilan dasar mengajar diusahakan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bergairah dan menyenangkan (*Joyfull learning*)

#### 4. Prosedur Melatih Keterampilan Dasar Mengajar

Untuk dimilikinya kemampuan menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar secara profesional, tidak cukup hanya dengan dihapal. Mengingat setiap jenis keterampilan dasar mengajar erat kaitannya dengan kecakapan yang bersifat aplikatif, maka untuk dikuasainya setiap keterampilan tersebut perlu diasah dengan latihan-latihan yang dilakukan secara teratur melalui mekanisme yang terkontrol. Latihan untuk lebih meningkatkan kemampuan menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar, bukan hanya diperuntukkan bagi para calon guru saja (pre service training), melainkan juga menjadi ajang peningkatan kemampuan mengajar bagi setiap orang yang sudah berprofesi sebagai tenaga pengajar (in service training).

Dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, latihan keterampilan dasar mengajar tersebut dilakukan melalui suatu pendekatan yang disebut dengan "*micro teaching*", yaitu suatu pendekatan atau laboratorium untuk melatih dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan-keterampilan mengajar tertentu secara lebih spesifik dan terkontrol "*Micro teaching is a laboratory training procedure aimed at simplifying the complexities of regular teaching-learning processes*" (A. Pelrberg, 1982)

Sesuai dengan namanya yaitu "*micro teaching*" maka proses latihan melalui pendekatan ini dilakukan dalam skala yang disederhanakan, seperti jumlah siswa, waktu yang digunakan, materi yang disajikan serta jenis keterampilan apa yang menjadi fokus latihannya. Melalui

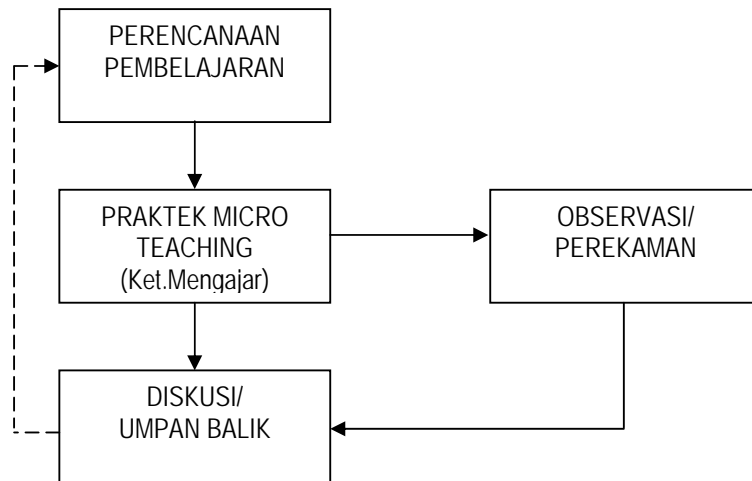
Cepi Riyana

kegiatan latihan yang teratur dan dilakukan secara terkontrol, peserta akan memperoleh umpan balik kelebihan dan kekurangannya, dan berkesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya akan diperoleh kemampuan yang optimal. Dijelaskan pula oleh Pelrberg "*the trainee is engaged in a scaled down and focused situation, scaled down in terms of class size and lesson length and focused on teaching task as lecturing, questioning, or leading a discussion, mastering spesific teaching strategies, flexibility in instructional decision making, instructional materials and classroom management*" (1982)

Secara umum tahapan kegiatan latihan keterampilan dasar mengajar melalui pendekatan micro teaching akan menempuh prosedur sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran micro; yaitu perencanaan pembelajaran yang menitik beratkan kepada keterampilan apa yang akan menjadi fokus latihan dalam micro teaching.
- b. Praktek micro teaching; yaitu kegiatan praktek mengajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
- c. Observasi/perekaman; selama praktikan melakukan kegiatan praktek, ada tim yang mengobservasi untuk mencatat kelebihan dan kekurangan, bahkan lebih baik jika dilengkapi dengan alat perekam (audio visual).
- d. Diskusi/umpan balik; setelah selesai praktek kemudian observer dan praktikan berkumpul, secara bersama-sama melihat hasil rekaman, kemudian dilakukan diskusi membahas kelebihan dan kekurangan, kemudian merekomendasikan beberapa perbaikan yang harus dilakukan dalam penampilan selanjutnya.

Jika dibuat dalam sebuah bagan, maka akan nampak siklus sebagai berikut:



### C. Format Penilaian Keterampilan Mengajar

Dengan mempertimbangkan keterampilan dasar mengajar di atas, maka dapat disusun suatu format penilaian dasar mengajar sebagai berikut:

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kemampuan membuka perkuliahan Deskriptor: a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberi acuan bahan belajar yang akan disajikan d. Membuat kaitan bahan belajar yang lama dengan yang baru				
2	Sikap dalam proses pembelajaran Deskriptor: a. Kejelasan suara b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme penampilan mimik d. Mobilitas posisi tempat				
3	Penguasaan bahan belajar Deskriptor: a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan b. Kejelasan dalam menerangkan materi				



No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Mencerminkan keluasan wawasan				
4	Proses pembelajaran Deskriptor: a. Kesesuaian penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan b. Penyajian bahan belajar relevan dengan TPK c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu				
5	Menggunakan media Deskriptor: a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan jenis media b. Ketepatan saat penggunaan c. Keterampilan dalam mengoperasikan d. Membantu meningkatkan proses pembelajaran				
6	Evaluasi Deskriptor: a. Menggunakan penilaian lisan relevan dengan TPK b. Menggunakan penilaian tulisan relevan dengan TPK c. Menggunakan jenis ragam penilaian relevan dengan TPK d. Melaksanakan penilaian sesuai dengan yang tertulis pada SAP				
7	Kemampuan menutup perkuliahan Deskriptor: a. Meninjau kembali b. Memberikan kesempatan bertanya c. Menugaskan kegiatan kokurikuler d. Menginformasikan bahan berikutnya				

#### D. Simpulan

Dari uraian yang telah disampaikan di atas, akhirnya dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Cepi Riyana

1. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah keterampilan-keterampilan atau kemampuan yang bersifat khusus dan bersifat aplikatis yang harus diterapkan oleh para guru/instruktur dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Beberapa jenis keterampilan dasar mengajar tersebut antara lain: keterampilan membuka, memberikan stimulus yang bervariasi, bertanya, membuat ilustrasi/ccontoh, menggunakan isyarat, komunikasi, penguatan dan balikan, serta keterampilan menutup pembelajaran
3. Untuk dimilikinya setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut, tidak cukup hanya dengan dihapal, akan tetapi perlu diasah, dilatih secara sistematis dan terkontrol sehingga diperoleh kemahiran yang siap untuk digunakan dalam setiap kesempatan pembelajaran. Latihan tersebut antara lain dilakukan melalui suatu pendekatan "Micro teaching".
4. Agar penerapan setiap keterampilan dasar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan unsur-unsur lain dalam sistem pembelajaran itu sendiri antara lain: dengan kondisi siswa, tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, karakteristik materi yang disajikan, sarana dan fasilitas pendukung dan lingkungan.